

PENGARUH RETURN ON ASSET (ROA) DAN DEBT TO EQUITY RATIO (DER) TERHADAP HARGA SAHAM PADA PT AGUNG PODOMORO LAND TBK PERIODE 2013-2022

Tasya Widia Ningsih¹, Sari Karmiyati²

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan
e-mail: ¹tasyawidia1234@gmail.com

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan
e-mail: ²dosen02489@unpam.ac.id

Abstract

This research aims to determine the effect of Return on Asset (ROA) and Debt To Equity Ratio (DER) On Share Prices at PT. Agung Podomoro Land Tbk for the 2013-2022 period. The method in this research uses quantitative descriptive analysis. The analytical methods used in this research are Descriptivw Test, Classical Assumption Test, Multiple Linear Regressiion Test, Determinant Coefficient Test, T Test (Partial) and F Test (simultaneous). The result of this study show that the variable Return On Asset (ROA) has a T count of $1.723 < 2.6462$ with significance obtained by ROA of $0.129 > 0,05$ so it can be as parcial ROA variable has no effect on stock prices. Debt to equity ratio (DER) has a T value of $1.899 < 2.36462$ with a significance of $0.099 > 0.05$ can be concluded as parcial the DER variable has ni effect in stock prices. The return on asset and debt to equity ratio variable obtained and F count of 2.702 and F table of 4.74 with significance level of 0.135, > 0.05 can be concluded so it can be concluded that the ROA and DER variables simultaneously hav no effect on stcok prices.

Keywords : Return On Asset; Debt to Equity Ratio; Share Price

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari Return On Asset (ROA) dan Debt To Equity Ratio (DER) terhadap harga saham pada PT. Agung Podomoro Land Tbk periode 2013-2022. Metode pada penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kuantitatif. Metode analisa yang digunakan dalam penelitian ini adalah Uji Deskriptif, Uji Asumsi Klasik, Uji Regresi Linier Berganda, Uji Koefisien Determinan, Uji t (Parsial) dan Uji F (Simultan). Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Return on asset (ROA) mempunyai Thitung sebesar $1.723 < 2.36462$ dengan signifikasinya diperoleh ROA $0.129 > 0,05$ sehingga dapat diartikan bahwa secara parsial ROA tidak berpengaruh terhadap harga saham. Debt to Equity Ratio (DER) memiliki nilai Thitung sebesar $1.899 < 2.36462$ dengan signifikanya sebesar $0.099 > 0.05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial DER tidak berpengaruh terhadap harga saham. Variabel Return On Asset dan Debt to Equity Ratio memperoleh nilai Fhitung sebesar 2.702 dan Ftabel sebesar 4,74 dengan taraf signifikanya $0,135 > 0,05$ atau 5% sehingga dapat diartikan bahwa variabel ROA dan DER secara simultan tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Kata Kunci : Return On Asset; Debt to Equity Ratio; Harga Saham

1. PENDAHULUAN

Pertumbuhan perekonomian di suatu negara bisa dilihat dari berkembangnya pasar modal di suatu negara. Pasar modal dapat berfungsi sebagai media investasi pada perekonomian dunia. Para calon investor menginvestasikan uangnya pada perusahaan yang mereka yakini akan menghasilkan keuntungan setiap tahunnya. Kondisi perekonomian yang tumbuh dan stabil merupakan kabar baik bagi calon investor. Berita mengenai pertumbuhan ekonomi akan berdampak terhadap pasar modal.

Investasi yang baik serta aman diperlukan adanya analisis data dengan tepat akurat dan terpercaya supaya para calon investor dapat mengurangi resiko yang akan dihadapi nantinya. Hidayat (2019:7) Menjelaskan bahwa “investasi berarti menaruh dana atau melakukan komitmen dana dengan tujuan memperoleh pengembalian ekonomi atau memperoleh hasil dari dana tersebut selama satu periode waktu tertentu, yang biasanya dalam bentuk arus kas periodik dan atau nilai akhir”. Salah satu yang dapat dijadikan sebagai investasi yang menjanjikan tetapi cukup tinggi resiko yaitu investasi pada saham. Definisi dari saham adalah bukti kepemilikan suatu perusahaan, apabila kita memiliki saham perusahaan, maka kita memiliki bagian atas kepemilikan perusahaan tersebut (Tannadi, 2020:5).

Saham adalah salah satu tanda milik individu maupun suatu pihak di suatu perusahaan. Setiap penanam modal memiliki arah tujuan yang sama saat berinvestasi, yaitu mendapatkan laba atau capital again yang didapat dari hasil

selisih harga jual dengan harga beli saham, serta keuntungan yang diberikan oleh emiten pada perusahaan tersebut sebagai hasil keuntungan atas investasi yang kemudian dibagikan kepada pemegang saham.

Ketika menjalankan investasi, para penanam saham harus mencari serta memilih saham perusahaan mana yang bisa memberikan laba atas modal atau dananya. Untuk mengetahui mana saham yang terbaik, maka memerlukan informasi laporan-laporan kondisi keuangan perusahaan. Dengan adanya laporan keuangan tersebut bisa membantu para penanam modal atau investor saat membuat sebuah keputusan untuk menanamkan modalnya atau berinvestasi seperti membeli, menanam atau menjual sahamnya. Kegiatan investasi tidak selalu mendatangkan keuntungan,

namun terdapat berbagai resiko akan ketidakpastian yang susah untuk diprediksi oleh para investor . Resiko yang mungkin dapat timbul dari suatu investasi saham salah satunya adalah fluktuasi harga. Resiko inilah yang harus dihadapi oleh setiap investor.

Hartanto (2018:22) Mengatakan bahwa “Harga saham merupakan satuan nilai atau pembukuan dalam berbagai instrumen finansial yang mengacu pada bagian kepemilikan sebuah perusahaan atau sebuah bentuk kepemilikan perusahaan di pasar modal”.

Bagi investor, indikator yang penting atas suksesnya suatu perusahaan dapat dilihat pada harga dari sahamnya, karena tingginya harga saham di suatu perusahaan pada bursa efek menandakan jika perusahaan telah sukses menjalankan usahanya sehingga dapat meningkatkan kepercayaan investor terhadap modal yang ditanamnya. Tingginya risiko suatu saham berarti investor memerlukan informasi mengenai kondisi kinerja keuangan yang dapat dilihat atau diukur dengan menggunakan rasio-rasio keuangan.

Tujuan perhitungan rasio ini adalah untuk mengetahui hubungan antara jumlah akun serta perbandingannya yang ada dalam laporan keuangan. Rasio tersebut di antaranya profitabilitas, likuiditas, aktivitas, solvabilitas, dan nilai pasar, ke lima rasio tersebut termasuk dalam analisis rasio.

Harga saham dan rasio profitabilitas adalah acuan pokok yang dijadikan untuk menilai peluang perusahaan dimasa depan. Setiap perusahaan yang mengalami fluktuasi atau naik turunnya harga saham, hal ini dapat tergantung dari rasio profitabilitas perusahaan, seperti Return On Asset (ROA) serta rasio solvabilitas seperti Debt to Equity Ratio (DER).

Menurut Kasmir (2019:203) Return on Asset (ROA) adalah rasio yang menggambarkan hasil keuntungan yang diperoleh atas aset yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin tinggi tingkat profitabilitas menunjukkan keberhasilan perusahaan melakukan hal pemanfaatan atas sumber daya suatu perusahaan dalam mendapatkan hasil sehingga dapat meningkatkan minat investor, karena lebih mempengaruhi tingkat pengembalian sehingga profitabilitas bisa mempengaruhi kenaikan harga saham suatu perusahaan. Apabila

angka Return On Asset yang didapatkan semakin naik, maka laba perusahaan yang dihasilkan atas aset tersebut akan semakin naik atau tinggi juga.

Selain ROA, beberapa kondisi lainnya bisa mempengaruhi harga saham misalnya yaitu kondisi kestabilan finansial suatu perusahaan. Rasio Debt to Equity Ratio (DER) contoh salah satunya, dimana pada rasio ini dijadikan acuan para investor dalam menanamkan modalnya. Menurut Hery (2018:157) Rasio Debt to Equity Ratio (DER) adalah rasio yang digunakan unyuk mengukur besarnya proposisi utang terhadap modal.

Apabila angka DER semakin tinggi maka menunjukkan tingkat performa perusahaan pada saat membayar serta melunasi hutangnya rendah dan dapat berisiko tinggi apabila perusahaan mengalami kebangkrutan. Begitu pun sebaliknya apabila tingkat DER rendah maka perusahaan berhasil dalam membayar kewajibannya atau hutangnya sehingga mempunyai performa yang baik dan memberikan tingkat risiko yang rendah apabila perusahaan gagal. Semakin kecil angka rasio ini dapat menjadikan jaminan para investor atau pemegang saham bahwa perusahaan berhasil dan berkompeten dalam membayar kewajibannya sehingga hal tersebut bisa memicu harga saham meningkat karena banyak permintaan. Perusahaan yang aktif dalam suatu pasar modal salah satunya adalah perusahaan Real Estate dan Properti. Peningkatan aktivitas di sektor Real Estate dan properti dapat menjadi pertanda mulai pulihnya kembali aktivitas perekonomian. Dengan kata lain, aktivitas Real Estate dan Properti dapat digunakan sebagai indikator tingkat aktivitas perekonomian secara keseluruhan saat ini dan sebagai tolak ukur perkembangan keuangan di masa depan. Terdapat beberapa industri Real Estate dan Properti besar di Indonesia salah satunya yaitu PT Agung Podomoro Land Tbk.

PT Agung Podomoro Land Tbk merupakan developer, manajemen serta pemilik real estate yang ternama bagian komersial, real estate ritel serta properti residensial yang kepemilikannya terdiversifikasi dibangun oleh (alm.) bapak Anton Haliman pada tahun 1969 . Pekerjaan perdananya yaitu kompleks permukiman terletak di Jakarta Selatan tepatnya di kawasan Simprug, yang pembangunannya selesai di tahun 1973. APL merupakan pencetus pertama real estat di Kawasan Jakarta Utara. PT Agung Podomoro Land terus

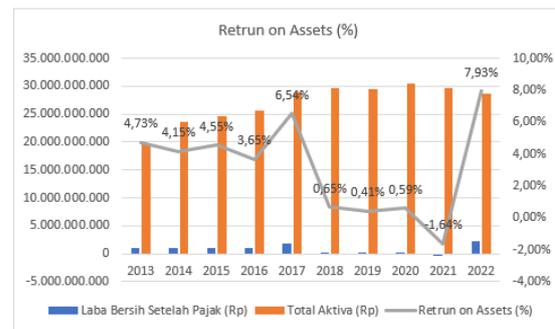
melonjak besar di perusahaan properti yang kemudian perusahaan melakukan penawaran saham perdananya, hingga akhirnya November 2010 mendaftarkan di BEI dengan kode: APLN.

Berdasarkan laporan tahunan yang di publikasikan, yang akan diteliti pada riset ini yaitu pengaruh Return On Asset dan Debt to Equity Ratio terhadap harga saham tahun 2013 sampai tahun 2022 berdasarkan data laporan keuangannya dengan perbandingan datanya sebagai berikut.

Tabel 1.1
 DATA INDIKATOR RETURN ON ASSET
 PT AGUNG PODOMORO LAND TBK
 PERIODE 2013-2022

Tahun	Laba Bersih Setelah Pajak (Rp)	Total Aktiva (Rp)	ROA(%)
2013	930,240,497	19,679,908,990	4.73%
2014	983,875,368	23,686,158,211	4.15%
2015	1,118,073,171	24,559,174,988	4.55%
2016	939,737,108	25,711,953,382	3.65%
2017	1,882,581,400	28,790,116,014	6.54%
2018	193,730,292	29,583,829,904	0.65%
2019	120,811,697	29,460,345,080	0.41%
2020	180,144,688	30,391,359,956	0.59%
2021	-485,227,632	29,611,111,193	-1.64%

Sumber : Data yang diolah



Sumber : Data yang diolah

GRAFIK 1.1
 DATA INDIKATOR RETURN ON ASSET
 PT. AGUNG PODOMORO LAND TBK
 PERIODE 2013-2022

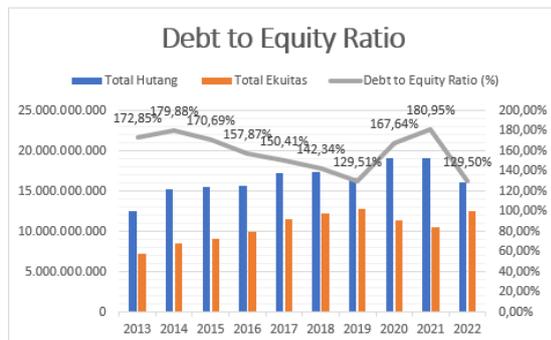
Menurut grafik 1.1 menunjukkan bahwa angka ROA pada PT Agung Podomoro Land Tbk masa 2013 - 2021 meningkat dan menurun. Return On Asset di tahun 2013 sebesar 4,73%, penurun menjadi 4,15%, terjadi pada tahun 2014, dan kenaikan menjadi 4,55% di 2015. berikutnya terjadi penurunan kembali tahun 2016 3,65%, terjadi peningkatan di tahun 2017 menjadi 6,54%, namun berikutnya 2018 terjadi penurunan drastis menjadi 0,65%, kemudian tahun 2019 terjadi penurunan kembali menjadi 0,41%, tahun berikutnya 2020 mengalami sedikit peningkatan menjadi 0,59 %, namun kembali menurun menjadi -1,64% di 2021. Tahun 2022 terjadi peningkatan yang pesat yaitu mencapai 7,93%.

Berdasarkan fenomena di atas Return On Asset yang telah diolah 10 tahun berturut-turut dari tahun 2013-2022. Return On Asset menurun sangat drastis sejak tahun 2018 menjadi 0,65%. Yang disebabkan karena perusahaan belum dapat memaksimalkan pengelolaan harga agar memperoleh keuntungan, sehingga dapat berpengaruh pada harga saham.

Tabel 1.2
 DATA INDIKATOR DEBT TO EQUITY RATIO
 PT AGUNG PODOMORO LAND TBK
 PERIODE 2013-2022

Tahun	Total Hutang	Total Ekuitas	DER(%)
2013	12,467,225,599	7,212,683,391	172.85%
2014	15,223,273,846	8,462,884,365	179.88%
2015	15,486,506,060	9,072,668,928	170.69%
2016	15,741,190,673	9,970,762,709	157.87%
2017	17,293,138,465	11,496,977,549	150.41%
2018	17,376,276,425	12,207,553,279	142.34%
2019	16,624,399,470	12,835,945,610	129.51%
2020	19,036,134,922	11,355,225,034	167.64%
2021	19,071,333,513	10,539,777,680	180.95%
2022	16,148,220,661	12,469,561,080	129.50%

Sumber: Data yang diolah



Sumber : Data yang diolah

GRAFIK 1.2
 DATA INDIKATOR DEBT TO EQUITY RATIO
 PT AGUNG PODOMORO LAND TBK
 PERIODE 2013-2022

Berdasarkan Grafik 1.2 terlihat jika angka DER pada PT Agung Podomoro Land Tbk tahun 2013-2022 berfluktuasi yang menunjukkan peningkatan serta penurunan. Tahun 2013 Debt to Equity Rasi (DER) PT Agung Podomoro Land Tbk sebesar 172.85%, tahun berikutnya 2014 terjadi peningkatan menjadi 179.88%, selanjutnya di 2015 menurun menjadi 170.69%, di tahun 2016 merosot menjadi 157.87%, pada tahun berikutnya 2017 menurun kembali menjadi 150.41%, berikutnya 2018 terus mengalami penurunan menjadi 142.34%, kemudian tahun 2019 perusahaan menghadapi penurunan yang cukup besar menjadi 129.51%, namun 2020 ada kenaikan yang cukup melonjak sebesar 167.64%, dan tahun 2021 kembali masih mengalami kenaikan menjadi

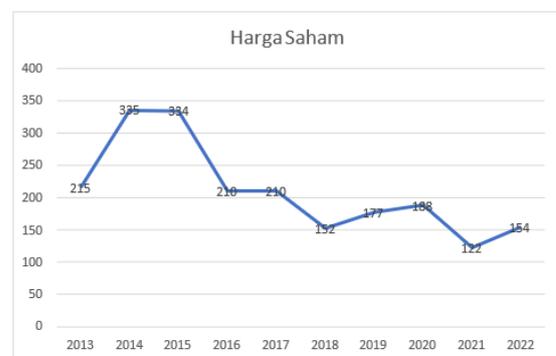
180.95%. Tetapi pada tahun 2022 terjadi kembali penurunan yang sangat besar menjadi 129.50%.

Berdasarkan fenomena di atas Debt To Equity Ratio yang telah diolah selama 10 tahun berturut-turut sejak tahun 2013-2022. Terjadi kenaikan yang cukup tinggi serta penurunan angka DER yang cukup drastis. Kenaikan tersebut terjadi di tahun 2019 menuju tahun 2020, angka DER berawal 129,51% menjadi 167,64% sehingga terjadi kenaikan 38,13%. Kemudian Debt To Equity Ratio menurun sangat drastis yaitu 51,45% di tahun 2022 dimana angka DER menjadi 129,50%. Hal ini disebabkan karena kondisi perusahaan yang belum kompeten dalam mengelola seluruh hutang serta kewajibannya sehingga resiko yang akan diperoleh menjadi tinggi.

Tabel 1.3
 DATA INDIKATOR HARGA SAHAM
 PT AGUNG PODOMORO LAND TBK
 PERIODE 2013-2022

Tahun	Harga Saham
2013	215
2014	335
2015	334
2016	210
2017	210
2018	152
2019	177
2020	188
2021	122
2022	154

Sumber : Data yang diolah



Sumber : Data yang diolah

GRAFIK 1.3
 DATA INDIKATOR HARGA SAHAM
 PT AGUNG PODOMORO LAND TBK
 PERIODE 2013-2022

Melihat grafik 1.3 mengenai harga saham PT Agung Podomoro Land Tbk periode 2013-2022 terjadi fluktuasi. Harga saham tahun 2013 senilai 215, di 2014 mengalami kenaikan menjadi 335, dan tahun 2015 mengalami sedikit penurunan menjadi 334, kemudian pada tahun 2016 dan 2017 harga saham stabil di angka 210, tahun 2018 mengalami

penurunan menjadi 152, selanjutnya tahun 2019 mengalami kenaikan menjadi 177, berikutnya pada 2020 kembali menaik menjadi 188. Namun menurun cukup rendah mencapai 122 di tahun 2021. Kembali naik menjadi 154 pada tahun 2022.

Berdasarkan fenomena diatas , harga saham PT Agung Podomoro Land Tbk paling tinggi di tahun 2014 mencapai 335, sedangkan harga paling rendahnya terjadi di tahun 2021 yaitu 122. Sedangkan penurunan harga saham paling drastis terjadi pada tahun 2015 menuju tahun 2016, penurunan tersebut berawal dari 334 menjadi 210 sehingga menurun sebesar 124. Hal ini disebabkan karena kinerja perusahaan yang kurang baik serta laba yang diperoleh menurun dapat membuat harga saham cenderung turun.

Penelitian tentang permasalahan ini sebelumnya sudah banyak diteliti sebelumnya. Mario dan Murni (2020) pada penelitiannya menjelaskan jika variabel ROA memiliki pengaruh terhadap harga saham. Temuan penelitian ini juga didukung oleh Ekawati dan Yuniati (2020) yang menunjukkan dalam penilitiannya variabel ROA berpengaruh secara parsial terhadap harga saham. Akan tetapi hasil penelitian tersebut berbeda dengan hasil analisis yang telah dijalankan Umar dan Savitri (2020), ROA tidak terdapat pengaruh signifikan secara parsial terhadap

harga saham di dukung juga hasil penelitian oleh Ramdhan dan Nursito (2021) menunjukkan bahwa variabel ROA secara parsial dan simultan tidak adanya pengaruh terhadap harga saham.

Selanjutnya mengenai pengaruh dari DER terhadap harga saham sudah banyak peneliti lakukan sebelumnya. Ramadhan dan Nursito (2021) menunjukkan hasil penelitiannya bahwa variabel DER memiliki pengaruh positif serta signifikan terhadap harga saham. Di dukung oleh hasil analisis Firdaus dan Kasmir (2021) bahwa variabel DER terdapat pengaruh positif secara parsial terhadap harga saham. Tetapi bertolak belakang dengan hasil analisis Dewi (2021) bahwa DER tidak mempunyai pengaruh terhadap harga saham sehingga naik turunnya angka DER tidak akan berpengaruh terhadap harga saham.

2. PENELITIAN YANG TERKAIT

hmad Ulil Albab Al Umar dan Anava Salsa, Jurnal Analisa Akuntansi dan Perpajakan, Vol.4 No.2, September 2020, IAIAN Salatiga Analisis

Pengaruh ROA, ROE, EPS Terhadap Harga Saham di Bank Konvensional di Bursa Efek Indonesia Variabel ROA, ROE, secara parsial tidak terdapat pengaruh terhadap harga saham sedangkan variabel EPS secara parsial terdapat pengaruh terhadap harga saham, sedangkan secara simultan ROA,ROE, dan EPS terdapat pengaruh signifikan terhadap harga saham

Alifatussallimah dan Atsari Sujud, Jurnal Manajemen, Vol.16 No.2, Juli 2020, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Nasional Pengaruh ROA, NPM, DER, dan EPS Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub sektor Perkebunan di Bursa Efek Indonesia Variabel ROA dan DER secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham sedangkan variabel NPM tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, dan variabel EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham

Bayu Ramadhan dan Nursito, Jurnal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi , Vol.4, No. 2, Juni 2021, Universitas Singaperbangsa Karawang, e-ISSN:2597- 5234. Pengaruh ROA dan DER Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Otomotif Yang Terdaftar Di BEI Periode 2014-2019 Dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel ROA tidak berpengaruh terhadap harga saham, dan variabel DER secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap harga Saham. Secara simultan ROA dan DER berpengaruh terhadap harga saham

Citra P. Dewi, Leni Nut Pratiwi dan Banter Laksana, Jurnal Indonesia Ekonomi dan Manajemen Vol. 2, No 1, November 2021, Politeknik Negeri Bandung, e – ISSN : 2747- 0695 Pengaruh DER, EPS, dan ROA terhadap Harga Saham pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di BEI Hasil penelitian membuktikan secara parsial dan simultan variabel ROA dan EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham, dan variabel DER tidak berpengaruh terhadap Harga saham, secara simultan variabel ROA, DER dan EPS berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham

Harean Arief, Eko Tama Putra dan Dony Ary Nugroho, Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis, Vol.6 No.2, Juni 2020, Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mercu Buana Pengaruh ROA, DER dan Tobin's Q-Ratio

Terhadap Harga Saham Pada Industri Pertambangan Migas di Bursa Efek Indonesia Secara parsial variabel ROA,DER tidak terdapat pengaruh terhadap harga saham dan variabel Tobin's Q-ratio secara parsial terdapat pengaruh terhadap harga saham sedangkan secara simultan variabel ROA,DER, Torbin's Q-ratio terdapat pengaruh terhadap harga saham

Ircham Akbar dan Djawoto, Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen, Vol.10 No.1, Januari 2021, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya, e-ISSN 2461-0593 Pengaruh ROA,DER,CR Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Real Estate yang Ada di Bursa Efek Indoneisa Variabel ROA berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap harga saham, dan variabel DER berpengaruh secara negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham, sedangkan CR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham

Mark Gerald Muhonis dan Merry Susanti, Jurnal Multiparadigma Akuntansi, Vol. 3, No. 2, April 2021, Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Taruma Negara, Jakarta Pengaruh ROA, DER, SIZE, EPS, DAN Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Variabel ROA,DER,SIZ E tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham, dan variabel EPS memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Natasha Salmona Dewi dan Agus Endro Suwarno, Jurnal SNPK, Vol.1, April 2022, Universitas Muhammadiyah Surakarta, e-ISSN 2829-2006 Pengaruh ROA,ROES,EPS, dan DER Terhadap Harga Saham Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020 Secara parsial variabel ROA,EPS, dan DER berpengaruh positif terhadap harga saham sedangkan variabel ROE secara parsial berpengaruh negatif terhadap harga saham,

Siampa Mario, Sri Murni dan Mirah Rogi, jurnal EMBA, Vol.8 No.4, Oktober 2020, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi Manado, e-ISSN 2303 – 1174 Pengaruh ROA,DER,Current Ratio Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Food and Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014 - 2018 Variabel DER dan CR tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham, dan

variabel ROA memiliki pengaruh terhadap harga saham.

3. METODE PENELITIAN

a. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dapat digunakan untuk memberikan gambaran atau mendeskripsikan suatu obyek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Statistik deskriptif dapat dilihat dari mean, median, modus, varian, kuartil, desil, presentil, dan standar deviasi.

Menurut Ghozali (2017:19), "Statistik deskriptif merupakan teknik analisis yang menggambarkan atau mendeskripsikan data penelitian melalui nilai minimum, maksimum, rata-rata, standar deviasi, sum, range, kurtosis dan kemencengan distribusi (swekness) ". Metode ini bertujuan untuk memberikan gambaran fenomena terkait variabel penelitian melalui data yang telah dikumpulkan. Teknik analisis deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai minimum, maksimum, mean, dan standar deviasi dari masing-masing variabel.

b. Model Data Panel

Data panel merupakan data yang terdiri atas gabungan data time series (deret waktu) dan data cross section (persilangan) atau dapat dikatakan bahwa data panel adalah data yang terdiri dari beberapa objek dan meliputi beberapa waktu (Nuryanto, dkk., 2018: 6).

Menurut Basuki dalam Rifkhan (2022:3) terdapat tiga pendekatan dalam analisis regresi data panel, yaitu Common Effect Model (CEM) atau Pooled Lead Square (PLS), Fixed Effect Model (FEM) dan Random Effect Model (REM).

c. Uji Model Regresi Data Panel

Untuk memperoleh estimasi yang tepat dan efisien maka dibutuhkannya pemilihan metode model yang paling tepat. Menurut Basuki dan Prawoto (dalam Rifkhan, 2022: 7) dalam mengelola data panel terdapat tiga metode yang dapat dilakukan, yaitu Uji Chow (Chow Test), Uji Hausman (Hausman Test) dan Uji Lagrange Multiplier (Lagrange Multiplier Test).

d. Analisis Regresi Data Panel

Sihombing (dalam Rifkhan, 2022: 1) berpendapat bahwa data panel adalah gabungan dari data cross section dan time series. Keuntungan dari penggunaan data panel dalam sebuah observasi adalah sebagai berikut:

- 1) Data panel merupakan gabungan dari data cross section dan time series dapat menyediakan data yang lebih banyak sehingga akan menghasilkan derajat kebebasan yang lebih besar.
- 2) Menggabungkan data cross section dan time series dapat mengatasi masalah yang timbul ketika terjadi masalah penghilangan variable (omitted-variable).
- 3) Data panel dapat memperhitungkan heterogenitas individu secara eksplisit dengan mengizinkan variable spesifik individu
- 4) Kemampuan mengontrol heterogenitas individu ini selanjutnya menjadikan data panel dapat di gunakan untuk menguji dan membngun periaku yang lebih kompleks.
- 5) Data panel mendasarkan diri pada observasi cross section yang berulang-ulang (time series). Sehingga metode data panel untuk di gunakan sebagai study of dynamic adjustment.
- 6) Tingginya jumlah observasi memiliki implikasi pada data yang lebih informatif, lebih variatif, kolineritas antar variabel yang semakin berkurang, dan peningkatan derajat bebas (degrees of freedom-df), sehingga dapat di peroleh hasil estimasi yang lebih efisien.
- 7) Data panel dapat di gunakan untuk mempelajari model-model perilaku kompleks.
- 8) Data panel dapat meminimalkan bias yang mungkin menimbulkan oleh agregasi data individu.

e. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah model regresi dalam penelitian ini memiliki residual yang berdistribusi normal atau tidak. Indikator model regresi yang

baik adalah memiliki data terdistribusi normal.

2) Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinearitas, menurut Sujarweni dan Utami (2020:164) “uji multikolinieritas diperlukan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan antarvariabel independen dalam suatu model”. Jumlah variabel bebas > 1 maka perlu dilakukan uji multikorelasi. Salah satu cara untuk melakukan uji multikorelasi dengan melihat dari nilai VIF (variance-inflating-factor). Jika $VIF < 10$ berarti tingkat kolinearitas dapat ditoleransi. Kondisi di mana prediktor (variabel independen) secara signifikan berkorelasi satu sama lain dapat menghasilkan hasil regresi yang tidak dapat diandalkan dikenal sebagai multikolinearitas

3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menentukan apakah residual dari model yang terbentuk memiliki varians yang konstan. Suatu model yang baik adalah yang memiliki varians yang konstan dari setiap gangguan atau residualnya. Heteroskedastisitas adalah keadaan di mana asumsi tidak tercapai; dengan kata lain, ada ekspektasi dari eror dan variasi eror yang berbeda sepanjang waktu. Adanya heteroskedastisitas menyebabkan proses estimasi menjadi tidak efisien; namun, hasil estimasi tetap konsisten dan tidak bias. Hasil Uji-t dan Uji-F akan tidak berguna jika ada masalah heteroskedastisitas (miss leanding). Untuk memastikan validitas estimasi varian dan uji hipotesis, homokedastisitas variansi data harus konstan di seluruh rentang nilai prediktor, menurut Ghozali (2016: 134).

4) Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi merupakan salah satu metode statistik dalam pengujian asumsi klasik regresi, yaitu untuk mengevaluasi apakah terdapat hubungan linear antara variabel independen dan variabel dependen.

Autokorelasi terjadi ketika terdapat ketidaksesuaian antara nilai sebenarnya dengan nilai yang diprediksi oleh model regresi. Hal ini dapat terjadi ketika ada pola dalam kesalahan prediksi yang berulang pada interval waktu tertentu

f. Analisis Regresi Linier

Analisis Regresi Linier Berganda. Menurut Sugiyono (2017:275) analisis regresi linier berganda digunakan oleh peneliti, apabila peneliti meramalkan bagaimana naik turunnya keadaan variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor predictor dinaik turunkan nilainya (dimanipulasi).

$$Y = (a + \beta_1.X_1 + \beta_2.X_2 + \epsilon)$$

g. Analisis Koefisien Determinasi

Dalam penelitian ini, analisis determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen menerangkan variasi variabel dependen. Untuk mengetahui nilai dari koefisien determinasi, maka dalam penelitian ini menggunakan rumus sebagai berikut

$$KD = r^2 \times 100\%$$

h. Uji Hipotesis

1) Uji Regresi Parsial (Uji t)

Uji statistik t digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen (Ghozali, 2017:22). Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- a) Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak, berarti variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b) Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka H_a ditolak dan H_0 diterima, berarti variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen

2) Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji apakah model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen. Hipotesis akan diuji dengan menggunakan tingkat signifikansi (α) sebesar 5 persen atau 0.05. Kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis akan didasarkan pada nilai probabilitas signifikansi. Jika nilai probabilitas signifikansi < 0.05 , maka hipotesis diterima. Hal ini berarti model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel independen. Jika nilai probabilitas signifikansi > 0.05 , maka hipotesis ditolak. Hal ini berarti model regresi tidak dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 4.2

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	10	-1.64	7.93	3.1560	3.04233
DER	10	129.50	180.95	158.1640	19.45492
HARGA SAHAM	10	122	335	209.70	72.143
Valid N (listwise)	10				

Ditunjukkan pada tabel diatas adalah jumlah datanya selama 10 tahun. Hasil statistik deskriptif pada Return On Aset (ROA) adalah sebagai berikut: nilai minimumnya adalah -1.64 dan nilai maksimumnya adalah 7.93, standar devisiasinya adalah 3.04233 dan nilai rata-ratanya adalah 3.1560. Sedangkan hasil statistik pada Debt to Equity Ratio (DER) nilai minimumnya 129.50 dan nilai maksimumnya 180.95, standar devisiasinya adalah 19.45492 serta untuk nilai rata-ratanya sebesar 158.1640. Selanjutnya pada hasil statistik deskriptif pada harga saham menunjukkan nilai minimumnya sebesar 122 dan maksimumnya adalah 335, kemudian standar devisiasinya adalah 72.143 dan nilai rata-ratanya sebesar 209.70.

a. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Tabel 4.3

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardize d Residual
N	10	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	54.19600794
Most Extreme Differences	Absolute	.167
	Positive	.167
	Negative	-.160
Test Statistic	.167	
Asymp. Sig. (2-tailed)	.200 ^{c,d}	
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Dalam uji normalitas one sample kolmogorov-smirnov, dianggap terdistribusi normal apabila data mendapatkan Asymp. Sig. (2-tailed) lebih dari 0.05 dan angka Asymp. Sig. (2-tailed) yang diperoleh dari penelitian sebesar 0.200 sehingga bisa dikatakan terdistribusi dengan normal

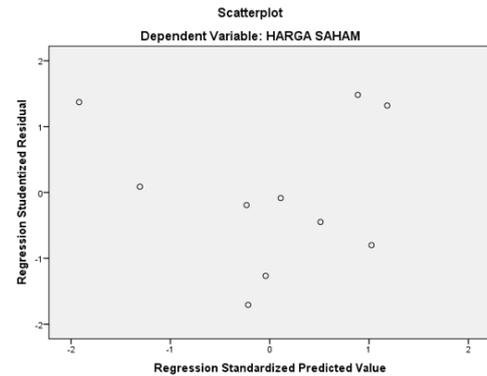
2) Uji Multikolinearitas

Tabel 4.4 Coefficients ^a							
Model		Unstandardized Coefficients		Standardize d	t	Sig.	Collinearity Statistics Toleranc e VIF
		B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	-151.868	177.753		-.854	.421	
	ROA	11.890	6.900	.501	1.723	.129	.952 1.050
	DER	2.049	1.079	.552	1.899	.099	.952 1.050

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Berdasarkan data hasil pengujian tersebut, menunjukkan tolerance 0.952 > 0,01 artinya tidak terjadi multikolinieritas dan angka VIF 1.050 < 10. Oleh karena itu, dalam penelitian ini menunjukkan tidak terjadi multikolinieritas

3) Uji Heteroskedastisitas



Gambar 4.3

Berdasarkan gambar scatterplot terlihat titik menyebar tidak menunjukkan bentuk pola, maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas

4) Uji Autokorelasi

Tabel 4.5 Model Summary ^a						
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson	
1	.660 ^a	.436	.274	61.452	1.298	

a. Predictors: (Constant), DER, ROA
 b. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Pada hasil output tersebut menunjukkan regresi tersebut memiliki angka DW 1.298. Maka angka tersebut dapat dibandingkan dengan tabel DW serta data N= 10, variabel K= 2 dan tingkat signifikanya sebesar 0,05

5) Uji Regresi Linier

Tabel 4.7 Coefficients ^a							
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
		B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	-151.868	177.753		-.854	.421	
	ROA	11.890	6.900	.501	1.723	.129	
	DER	2.049	1.079	.552	1.899	.099	

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Perhitungan pada tabel tersebut dapat diperoleh hasil persamaan sebagai berikut:

$$Y = -151.868 + 11.890X_1 + 2.049X_2$$

Persamaan di atas diartikan berikut ini:

- a) Konstanta sebesar -151.868 menyatakan bahwa jika variabel ROA dan DER dianggap konstan sama dengan nilai , maka harga saham nilainya sebesar -151.868. Nilai konstannya negatif menunjukkan

bahwa ROA dan DER berpengaruh negatif terhadap harga saham.

- b) Nilai Koefisien regresi ROA adalah sebesar 11.890 yang bertanda positif, maka setiap kenaikan ROA sebesar 1 % maka harga saham akan naik sebesar 11.890. nilai koefisien positif menunjukkan ROA berpengaruh positif terhadap harga saham.
- c) Nilai koefisien regresi untuk variabel DER sebesar 2.049 yang bertanda positif. Hal ini menyatakan bahwa setiap kenaikan DER sebesar 1% maka akan meningkatkan atau menambah harga saham sebesar 2.049. nilai koefisien positif menunjukkan bahwa DER berpengaruh positif terhadap harga saham.

6) koefisien korelasi

Tabel 4.8
Correlations

		HARGA SAHAM	ROA	DER
Pearson Correlation	HARGA SAHAM	1.000	.381	.443
	ROA	.381	1.000	-.218
	DER	.443	-.218	1.000
Sig. (1-tailed)	HARGA SAHAM	.	.139	.100
	ROA	.139	.	.272
	DER	.100	.272	.
N	HARGA SAHAM	10	10	10
	ROA	10	10	10
	DER	10	10	10

Tabel di atas menunjukkan, koefisien korelasi variabel ROA 0.381 artinya ROA dan harga saham mempunyai hubungan atau korelasi yang rendah. Sehingga tidak terdapat hubungan antara ROA dengan Harga Saham. nilai koefisien korelasi DER 0.443 yang artinya korelasi atau hubungan antara DER dengan Harga saham berada di tingkat sedang. Maka variabel DER dan Harga Saham terdapat hubungan diantara keduanya

7) Koefisien Determinasi

Tabel 4.9
Model Summary^a

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.660 ^a	.436	.274	61.452	1.298

a. Predictors: (Constant), DER, ROA
 b. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Dari hasil diatas, dapat dilihat bahwa nilai R Squarenya 0,436 hal tersebut menunjukkan bahwa ROA dan DER mempunyai

pengaruh sebesar 43,6% dan dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti sebesar 56,4%.

b. Uji Hipotesis

Tabel 4.10
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-151.868	177.753		-.854	.421
	ROA	11.890	6.900	.501	1.723	.129
	DER	2.049	1.079	.552	1.899	.099

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

tabel perhitungan di atas menjelaskan, dengan $\alpha=5\%$, sedangkan $t_{tabel} = (\alpha/2; n-k-1) = (0.05/2; 10-2-1) = (0.025; 7) = 2.36462$. dari perhitungan t_{tabel} diperoleh beberapa kesimpulan mengenai Uji t sebagai berikut:

Variabel ROA di atas memperoleh nilai thitung sebesar 1.723, dengan t_{tabel} 2.36462 maka tingkat signifikannya adalah $0.129 > 0.05$ jadi H_1 ditolak artinya ROA tidak ada pengaruh terhadap harga saham.

Variabel DER di atas memperoleh nilai thitung 1.899, dengan t_{tabel} 2.36462 maka tingkat signifikannya sebesar $0.099 > 0.05$ jadi H_2 ditolak artinya DER tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Tabel 4.11
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	20407.235	2	10203.617	2.702	.135 ^b
	Residual	26434.865	7	3776.409		
	Total	46842.100	9			

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM
 b. Predictors: (Constant), DER, ROA

Menurut hasil tersebut nilai signifikannya 0.135 lebih besar dari 0,05, Fhitungnya sebesar 2.702. sedangkan untuk mencari Ftabelnya dapat menggunakan $F(k; n - k - 1) = F(2; 7) = 4.74$. maka diperoleh tingkat signifikasinya adalah $0.135 > 0.05$ sehingga secara simultan ROA dan DER tidak terdapat pengaruh terhadap harga saham baik secara positif ataupun signifikan

5. KESIMPULAN

Hasil analisis penelitian yang sudah dijalankan serta sudah dibahas di materi sebelumnya, dengan rumusan masalah terkait pengaruh tingkat pengembalian aset perusahaan dan kondisi hutang serta ekuitas terhadap harga saham pada PT. Agung Podomoro Land Tbk tahun

2013 hingga 2022. Maka pada penelitian ini mendapatkan hasil kesimpulan :

- a. Return On Asset mempunyai thitung 1.723 < 2.36462 ttabel menunjukkan bahwa tidak adanya pengaruh pada harga saham secara parsial. Kemudian untuk signifikasinya diperoleh angka $0.129 > 0,05$ sehingga dapat diambil kesimpulan H1 ditolak, dan variabel ROA tidak mempengaruhi harga saham.
- b. Debt to Equity Ratio memiliki nilai thitung sebesar 1.899 < 2.36462 ttabel sehingga tidak mempengaruhi harga saham secara parsial. Sedangkan signifikansinya $0.099 > 0,05$ sehingga disimpulkan bahwa H2 ditolak maka variabel DER tidak mempengaruhi harga saham.
- c. Kedua variabel memperoleh Fhitung 2.702 dan Ftabel 4,74, taraf signifikanya $0,135 > 0,05$ maka dapat ditarik kesimpulannya H3 ditolak artinya ROA dan DER secara simultan tidak ada pengaruh terhadap harga saham.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Alifatussalimah Dan Sujud, A. (2020). Pengaruh Roa, Npm, Der, Dan Eps Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Subsektor Perkebunan Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen*. Vol.16 No.2.
- [2] Akbar, I. Dan Djawoto. (2021). Pengaruh Roa, Der, Cr Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Real Estate Yang Ada Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*. Vol.10 No.1. E-Issn 2461-0593
- [3] Arief, H., Putra, E.T Dan Nugroho, D.A. (2020). Pengaruh Roa, Der Dan Tobin's Q-Ratio Terhadap Harga Saham Pada Industri Pertambangan Migas Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis*. Vol.6 No.2.
- [4] Dewi, C.P Dan Pratiwi, L.N Dan Laksana, B. (2021). Pengaruh Der, Eps, Dan Roa Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bei. *Indonesian Journal Of Economics And Manaagement*. Vol. 2 No.1. 2747-0695.
- [5] Dewi, N.S, Dan Suwarno, A.E. (2022). Pengaruh Roa, Roe, Eps, Dan Der Terhadap Harga Saham Perusahaan Lq45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020. *Jurnal Snpk*. Vol.1.
- [6] Maio, S., Murni, S. Dan Rogi, M. (2020). Pengaruh Roa, Der, Current Ratio Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Food And Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Emba*. Vol.8 No.4 . E-Issn 2303-1174
- [7] Muhonis, M.G.K Dan Susanti, M. (2021). Pengaruh Roa, Der, Size, Eps, Dan Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Multi Paradigma Akuntansi*. Vol.3 No.2.
- [8] Ramadhan, B. Dan Nursito. (2021). Pengaruh Return On Asset (Roa) Dan Debt To Equity Ratio (Der) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di Bei. *Journal Of Economic, Business And Accounting*. Vol. 4 No.2. 2597-5234
- [9] Umar, A.U.A.A Dan Salsa, A. (2020). Analisis Pengaruh Roa, Roe, Eps Terhadap Harga Saham Di Bank Konvensional Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Analisa Akuntansi Dan Perpajakan*. Vol.4 No.2..